

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat linguistik adalah masyarakat yang menggunakan bahasa yang disepakati sebagai alat komunikasi. Saat berkomunikasi, manusia tidak hanya menggunakan satu bahasa tetapi juga dapat berkomunikasi dengan dua bahasa atau lebih. Peristiwa atau gejala persentuhan antara beberapa bahasa yang mengakibatkan tercampurnya bahasa oleh penutur dalam suatu konteks sosial merupakan salah satu bentuk campur kode. Campur kode merupakan kode utama atau dasar yang digunakan dan mempunyai fungsi, otonomi, sedangkan kode-kode lain yang berkaitan dengan peristiwa tutur hanyalah potongan-potongan kode saja tanpa adanya fungsi atau otonomi sebagai kode. Pada percakapan sehari-hari masyarakat tidak menyadari bahwa terjadi percampuran kode berupa penyisipan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan dalam komunikasi (Chaer, 2010).

Campur kode muncul karena peristiwa penutur mencampur bahasa satu dengan bahasa lainnya pada saat berkomunikasi. Peristiwa campur kode tersebut tidak hanya secara lisan (langsung) tetapi juga bisa berupa tulisan. Salah satu tulisan yang bisa kita temui campur kode di dalamnya yaitu karya sastra. Sumardjo dalam Shandy (2021) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan pengungkapan gagasan melalui bahasa sebagai jembatan. Mereka juga meyakini bahwa karya sastra merupakan kehidupan dalam segala bentuknya, dalam inspirasi dan keindahan. Apalagi konsep karya sastra menurut Sumardjo dan Sumaini adalah buku yang mengandung perasaan manusiawi. Serta mengandung kebenaran dan

kesucian moral. Isi buku ini memiliki bentuk yang sangat penting, perspektif yang luas, dan bentuk yang sangat anggun.

Sebuah karya sastra salah satunya novel merupakan cerminan kehidupan manusia yang dituangkan melalui lisan maupun tulisan. Nurgiyantoro dalam Aeni (2022) menerangkan bahwa novel adalah karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dengan halus. Novel bisa bercampur imajinasi karena proses penyampaiannya menggunakan bahasa yang indah atau pencampuran dengan estetika. Di dalam novel juga menggunakan beberapa bahasa untuk mewarnai sebuah karya sastranya. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Sebuah novel sering bercerita tentang kehidupan orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungan dan satu sama lain. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha sekuat tenaga untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita hidup melalui cerita-cerita yang terdapat dalam novel tersebut (Pulungan, 2022).

Berdasarkan yang dijelaskan di atas, bahwa novel merupakan gambaran perasaan atau pengalaman yang ada di sekitar pengarang atau pengalaman yang pernah dialami oleh pengarang itu sendiri. Salah satu novel yang diangkat dari kisah beberapa orang yang ada disekitar pengarang adalah novel Dayon karya Akmal Nasery Basral. Cetakan pertama novel ini pada bulan Mei 2021 yang diterbitkan oleh Mekar Cipta Lestari dengan tebal 324 halaman. Novel Dayon ini menceritakan kisah seorang anak Minangkabau yang mendapatkan nama tak lazim pada hari kelahirannya dari sang ayah yang penggemar film spionase. Ketika sang anak memasuki masa remaja dan menyadari nama yang diberikan sang ayah keliru

dalam penulisannya, nama itu menjadi olok-olok bagi orang lain dan membebaninya sampai dewasa. Di dalam novel ini juga mengangkat cerita dengan latar belakang sebuah dusun di tanah Minangkabau (Kapau, Bukittinggi) dan juga Marauke di Papua.

Pada novel *Dayon* karya Akmal Nasery Basral ini ditemukan peristiwa campur kode di dalamnya. Pada novel ini terjadi peristiwa campur kode dalam percakapan antartokohnya dan juga terjadi dalam bentuk deskripsi. Campur kode adalah peristiwa yang terjadi dalam mendeskripsikan cerita kepada pembaca yang ditulis oleh pengarang. Pada penelitian ini difokuskan pada campur kode percakapan dalam novel *Dayon* karya Akmal Nasery Basral.

Salah satu data campur kode yang terdapat dalam novel *Dayon* karya Akmal Nasery Basral adalah sebagai berikut :

1. Suara Sab Menyadarkanku. “Dayon kelihatan bingung. Bukankah ini kabar bahagia?” (hlm. 8)

Berdasarkan peristiwa di atas, penutur memasukkan unsur bahasa Minang ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Penutur pada percakapan di atas adalah Sabai, sedangkan lawan tutur Sabai adalah Dayon. Tuturan ini disampaikan secara langsung di dalam percakapan yang ditemukan pada novel *Dayon*. Maksud dari tuturan ini ialah Sabai bertanya kepada Dayon yang kelihatan bingung dengan kabar bahagia itu. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Minang yaitu Uda/Dayon. Dayon adalah nama panggilan lawan tutur yang merupakan singkatan dari Uda Boyon. Uda adalah nama panggilan untuk kaka laki-laki bagi suku Minangkabau. Pada tuturan di atas Sabai memberikan pernyataan dan

pertanyaan dengan menggunakan nada suara santai yang digunakan dalam ragam tak resmi.

2. “Bukan soal dialog, lev”. Aku menunjuk langit di belakang mereka. “Bakal hujan besar. Kita break dulu.” (hlm.1)

Pada peristiwa di atas, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Penuturnya ialah Dayon, sedangkan lawan tutur Dayon adalah Levi. Tuturan ini disampaikan secara langsung di dalam percakapan yang ditemukan pada Novel Dayon. Tuturan ini menunjukkan pernyataan dengan menggunakan nada suara santai yang digunakan dalam ragam tak resmi. Maksud dari tuturan ini ialah penutur memberi perintah untuk istirahat dulu kepada lawan tutur karena hujan bakal turun. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Inggris yaitu break. Kata break memiliki arti ‘istirahat.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang campur code percakapan dalam novel Dayon. Alasan peneliti memilih objek ini ialah sebagai berikut : 1). Di dalam novel Dayon ini, pengarang menyelipkan kosa kata bahasa Minangkabau di dalam karyanya sebagai sarana untuk mengekspresikan budaya Minangkabau yang bisa menonjolkan warna lokal dalam karyanya. Di dalam novel ini juga mengangkat cerita dengan latar belakang sebuah dusun di tanah Minang (Kapau, Bukittinggi) dan juga Marauke di Papua. Ada hal yang sangat menarik dari novel ini yaitu terdapat latar sosio kultural masyarakat Minangkabau serta nilai edukasinya yang kaya pada kehidupan budaya lokal Minangkabau. Novel ini secara garis besar menceritakan perjalanan seorang anak di daerah terpencil di Sumatra Barat yang punya hobi nonton film nasional

sampai akhirnya menjadi seorang sutradara berprestasi 2). Dalam novel ini peneliti menemukan campur kode, di mana peneliti menemukan adanya penggunaan bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Belanda, serta bahasa Korea ke dalam tuturan bahasa Indonesia. 3). novel Dayon karya Akmal Nasery Basral ini bisa di lakukan penelitian ke dalam tinjauan sosiolinguistik karena adanya campur kode dalam percakapan yang terdapat di dalamnya. 4). Selama tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan mengenai campur kode percakapan dalam novel Dayon karya Akmal Nasery Basral.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral?
2. Apa sajakah bentuk satuan lingual yang terdapat dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral?
3. Apakah penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan campur kode bahasa yang terdapat dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral.
2. Mendeskripsikan bentuk satuan lingual yang terdapat dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral.

3. Mendeskripsikan penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan novel Dayon karya Akmal Nasery Basral.

#### **1.4 Tinjauan Kepustakaan**

Ketika melaksanakan dan mengembangkan sebuah penelitian biasanya terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dianalisis. Tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian oleh Fatmi (2022) dalam penelitiannya menemukan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Minangkabau. Peneliti juga menemukan satuan lingual berbentuk kata terdapat 24 data, frasa terdiri dari 7 data, dan klausa terdiri dari 6 data.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Alinur (2021) berdasarkan analisis yang telah dilakukannya dapat disimpulkan bahwa bahasa yang terlibat dalam kolom komentar terkait Sumbar belum Pancasilais di akun Instagram Kabar Nagari. Data terdiri dari bahasa Minangkabau beralih ke bahasa Indonesia sebanyak 4 data, kemudian peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau ada 12 data, dan peralihan bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris ada 1 data.

Kusnawan & Masrin (2021) dalam hasil penelitiannya terdapat bentuk peristiwa alih kode terjadi pada 48 peristiwa. Wujud alih kode terdapat dalam enam bahasa yang terdiri atas alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terdiri atas bahasa Jawa, Bahasa Sunda, bahasa Betawi, bahasa Gaul. Alih kode eksternal terdiri dari bahasa India, bahasa Arab, dan bahasa Inggris

sedangkan peristiwa campur kode terdapat 95 data. Wujud kode terdapat dalam delapan bahasa yang terdiri atas campur kode internal dan campur kode eksternal. Campur kode internal terdiri dari bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Betawi, bahasa Gaul. Sedangkan campur kode eksternal terdiri atas bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mndarin dan bahasa Perancis.

Penelitian oleh Agustina, Reniwati dan Lindawati (2021) dari analisis data yang dilakukan, terdapat campur kode berbahasa Minangkabau ditemukan 3 bahasa yang membentuk peristiwa campur kode, yaitu campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, dan bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Satuan lingual pada campur kode terdiri dari : satuan lingual dalam bentuk kata frasa, kalusa, dan kalimat.

Yusnan, Risman Iye Kamasiah & Harziko Karim (2020) pada hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pada novel Badai Matahari terdapat 7 kutipan alih kode dan 9 kutipan campu kode. Alih kode dan campur kode yang menonjol digunakan adalah alih kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dengan kata lain pengarang Hary El-Parsia dalam karyanya menggunakan alih kode dan campur kode sebagai ciri khas karyanya.

Zamzami (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa bahasa yang digunakan di Pesantren Dar El Iman Kota Padang adalah bahasa Indonesia, Arab, dan Minangkabau. Lingkungan penutur selalu menuntut pembelajaran belajar agama Islam dan bahasa Arab sehingga para santri seringkali memasukkan unsur

bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu sehingga terjadilah campur kode bahasa.

Meldani & Indrawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jenis alih kode yang ditemukan dalam novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra adalah jenis alih kode ke dalam dan jenis alih kode keluar, dengan fungsi alih kode, yaitu (1) Menunjukkan pengetahuan, (2) Memperluas tuturan, (3) Mengenal pembicara, (4) Mempermudah maksud komunikasi, (5) Menerima, (6) Memudahkan pembicaraan, dan (7) Memperjelas identitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari, Sri Marmanto & Sumarlam (2016) dalam jurnalnya menemukan peralihan kode penegas yang terdapat alih kode berupa kata sebanyak 24 data. Kemudian dalam peralihan kode intra-sentensial terdapat alih kode berupa kata sebanyak 6 data, frasa 4 data, dan klausa 2 data. Terakhir peralihan kode inter-sentensial terdapat berupa kata sebanyak 12 data, frasa 8 data, klausa 6 data, dan kalimat sebanyak 19 data. Wujud alih kode yang paling dominan muncul ialah bentuk peralihan kode inter sentensial yaitu 55,6%, kemudian yang kedua yaitu peralihan kode penegas dengan presentase sebanyak 29,6 %, dan yang terakhir yaitu wujud peralihan kode penegas dengan jumlah presentase 14,8 %.

Mustikawati (2016) pada hasil penelitiannya memaparkan wujud alih kode adalah peralihan penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Begitu juga dengan campur kode, penggunaan kode yang berasal dari bahasa Indonesia seringkali digunakan pembeli yang sebelumnya menggunakan bahasa Jawa dalam tuturanya.

Penelitian lain yang menggunakan campur kode adalah Maryani (2011), peneliti menemukan bahwa campur kode yang dominan adalah campur kode bahasa arab yaitu terdapat 107 data, sedangkan campur kode bahasa Inggris dan bahasa Jawa masing-masing mendapatkan campur kode sebanyak 71 data dan 41 data. Campur kode yang banyak ditemui oleh peneliti ini yaitu berwujud kata.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode dan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data. Uraian pada tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap penelitian ini peneliti mengambil sebuah data percakapan atau dialog yang dituturkan antartokoh. Sumber dalam pengambilan data yaitu novel Dayon karya Akmal Nasery Basral. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang dipakai. Metode simak diwujudkan dengan penyadapan.

Teknik sadap digunakan peneliti sebagai teknik dasar. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa itu sendiri dengan segenap kecerdikan dan kemauannya. Peneliti menyadap percakapan yang terdapat di dalam novel Dayon karya Akmal Nasery Basral. Teknik dasar ini ditindaklanjuti dengan teknik lanjutan.

Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dalam campur kode percakapan yang terdapat pada novel Dayon, karena sumber datanya didapatkan secara tertulis. Peneliti tidak berpartisipasi dalam tuturan tersebut karena peneliti hanya memperhatikan dan menyimak tuturan yang terjadi di dalam novel tersebut. Pada teknik SBLC ini, peneliti juga tidak melakukan wawancara pada subjek penelitian karena peneliti hanya menyadap bahasa yang disimak berupa tulisan.

Teknik lanjutan yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat semua data percakapan yang terdapat campur kode didalamnya. Hasil penyimakan dicatat atau disimpan pada kartu data. Kartu data penelitian ini dapat berupa catatan atau buku tulis sederhana.

Sudaryanto (2015:206) menyebutnya dengan teknik lanjutan yang disebut sebagai “teknik catat”. Peneliti akan mencatat semua data yang sudah terkumpul.

Pada tahap mengumpulkan data ini, tahap-tahap yang peneliti lakukan yaitu :

1. Membaca Novel Dayon Karya Akmal Nasery Basral berulang kali.
2. Menyimak setiap percakapan atau dialog-dialog yang ada di dalam Novel Dayon Karya Akmal Nasery Basral.
3. Menandai setiap adanya peristiwa campur kode dari halaman pertama sampai seterusnya di dalam Novel Dayon Karya Akmal Nasery Basral.
4. Mencatat dialog-dialog yang menggunakan campur kode ke dalam buku catatan.

## **2. Analisis Data**

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode padan translasional. Metode padan translasional adalah alat penentu bahasa atau lingual bahasa. Peneliti menggunakan metode padan translasional untuk memudahkan peneliti mendapatkan data. Seperti bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Belanda dan bahasa Korea yang ditransliterate terlebih dahulu agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Menurut Sudaryanto (2015:25), teknik dasar yang dimaksud disebut “teknik pilah unsur penentu atau PUP”. Teknik PUP yaitu alat penentunya adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan peneliti yaitu teknik hubung banding membedakan (HBB). Menurut Sudaryanto (1993:27), membandingkan juga berarti mencari segala persamaan dan perbedaan yang ada diantara dua hal yang dibandingkan, sehingga hubungan perbandingan dapat diterjemahkan menjadi hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik HBB untuk membedakan satuan lingual yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat.

### **3. Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil data, peneliti menggunakan metode informal. Metode informal digunakan untuk memaparkan data dengan memaparkan hasil analisis dalam bentuk tulisan atau kata-kata sederhana agar data yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan orang yang berbicara bahasa tertentu yang batas-batasnya tidak ditentukan, oleh karena itu, banyak orang yang berbicara bahasa itu, berapa lama digunakan, dan luas lingkungan daerah pemakaiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi semua tuturan atau kata yang terdapat dalam novel *Dayon* karya Akmal Nasery Basral (Sudaryanto, 1993:36).

Sudaryanto (1993:36), berpendapat bahwa Sampel adalah sekumpulan data yang secara khusus direpresentasikan sebagai sekumpulan pernyataan yang diambil dan dianggap mewakili populasi. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah percakapan sehari-hari atau dialog campuran yang terdapat dalam novel *Dayon* karya Akmal Nasery Basral.

